



Pemkot Tambah Armada di Depo

JAM operasional depo sampah di Kota Yogyakarta akhirnya diperpanjang mulai Minggu (27/8). Sebanyak 14 depo yang sebelumnya hanya beroperasi sekitar 1-2 jam per hari, sekarang dapat menerima alokasi limbah dari warga mulai 06.00-13.00 WIB.

Kebijakan tersebut ditempuh untuk meminimalisasi antrean panjang di depo-depo yang belakangan ini begitu sering dijumpai. Selain itu, perpanjangan jam buka depo pun diharapkan

● ke halaman 11

Pemkot Tambah

● Sambungan Hal 1

mampu menekan potensi pembuangan sampah secara liar oleh penduduk, terutama di pinggir jalan atau sungai.

Oleh sebab itu, Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyampaikan, dengan akses yang semakin leluasa untuk manaruh sampahnya di depo, tidak ada alasan bagi masyarakat untuk membuang sembarangan. Ia pun memastikan, kekuatan armada juga bakal ditambah, supaya sampah yang dibawa penduduk ke depo bisa tertampung. "Ini untuk mengantisipasi penumpukan (sampah) di depo. Selama ini kita mengoperasikan 22 armada, di mana 14 di antaranya di depo. Nanti dikasih serep (cadangan) 1 per depo," ucapnya, Senin (28/8).

Singgih tidak memungkir, seandainya setiap depo hanya diperkuat satu armada saja, dipastikan kondisi bakal penuh sebelum

pukul 13.00 WIB. Fenomena itu, bahkan dijumpainya langsung ketika menyambangi salah satu depo di kawasan Lapangan Karang, Kotagede, Minggu (27/8) pagi. "Masih pagi tapi truknya sudah penuh. Padahal warga masih berdatangan. Kemudian, saya minta agar deponya dibuka, biar sampahnya bisa ditaruh di depo dulu, tidak di jalanan," ucapnya.

Kebijakan ini memang menjadi upaya 'pemindahan' sampah yang dibuang di jalan, menuju depo-depo yang telah dioperasikan. Bukan tanpa alasan, dalam satu hari, armada DLH yang menyisir jalan-jalan protokol, bisa mengumpulkan lebih dari 15 ton sampah liar. "Tapi, penyisiran tetap kami lakukan, pagi dan sore hari, khususnya di lokasi-lokasi yang sering digunakan untuk membuang atau menaruh sampah oleh warga yang tidak bertanggung jawab," kata Singgih.

Hal ini dilakukan sekaligus untuk evaluasi, karena selama ini sampah yang tersi-

sir lebih dari 15 ton per hari. Setelah penambahan jam operasional depo akan dilihat secara menyeluruh apakah angkanya masih sama atau berkurang.

Hasil dari kebijakan ini bakal rutin dipantau selama lima hari ke depan, guna melihat progres apakah fenomena tumpukan sampah di wilayahnya tetap marak atau tidak. "Kami tekankan lagi, sampah yang dibuang ke depo harus dalam kondisi terpilah. Mulai kemarin sampai lima hari ke depan akan kita evaluasi. Harapannya, tidak ada lagi sampah yang dibuang di pinggir jalan," pungkasnya.

Problem serius

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Ahmad Haryoko memaparkan, pembuangan sampah secara liar menjadi problem serius. Sehingga, berbagai upaya harus ditempuh, termasuk dengan memperluas akses penduduk untuk membuang limbah menuju depo.

"Kita upayakan agar sampah di jalanan berkurang, sambil kita koordinasi dengan teman-teman Satpol PP dan kemantren untuk melakukan sosialisasi sekaligus penindakannya," ucapnya. "Ditertibkan secara tegas, ya, istilahnya seperti itu. Jadi, kami mempersiapkan kebijakan pengurangan jam operasional depo. Kemudian teman-teman di Satpol PP mengenai langkah penindakannya," imbuhnya.

Bukan tanpa alasan, selama 14 depo di Kota Yogyakarta dioperasikan secara terbatas, limbah yang tersisir oleh petugas DLH di jalanan mencapai belasan ton per hari.

Jumlah itu, baru sebatas sampah yang menumpuk di jalan utama dan aksesnya bisa terjangkau armada besar. "Yang kita utamakan jalan-jalan protokol dan jalan penghubung. Kita pakai 4 unit kompaktor. Rata-rata 1 kompaktor berbot 5 ton. Pernah itu semua penuh, jadi bisa sampai 20 ton yang tersisir," ucap Haryoko. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005